BAB I

PENDAHULUAN

* 1. Analisa Situasi

 Kanker merupakan suatu penyakit dengan prevalensi cukup tinggi didunia. Kanker sebagai salah satu penyebab utama kematian di negara-negara yang kurang berkembang, dengan angka kematian sebanyak 8,2 juta orang pada tahun 2012 (Kusmiyati, 2013). Kanker payudara atau carsinoma mammae adalah pertumbuhan sel yang tidak dapat dikendalikan oleh kelenjar penghasil air susu (lobular), saluran kelenjar dari lobular ke puting payudara(duktus), dan jaringan penunjang payudara yang mengelilingi lobular, duktus, pembuluh darah dan pembuluh limfe, tetapi tidak termasuk kulit (American Cancer Society, 2014). Kanker payudara (carcinoma mammae) merupakan suatu kondisi dimana penyakit ini selnya telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga akan mengakibatkan pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara (Sinaga & Ardayani, 2016).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2017) prevalensi tumor/ kanker di Indonesia adalah 1.4 per 1000 penduduk, atau sekitar 347.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Berdasarkan estimasi GLOBOCAN (IARC) tahun 2012, insidens kanker payudara masih menempati urutan pertama kasus baru dan kematian akibat kanker, yaitu sebesar 43,3% dan 12,9% pada penduduk perempuan di dunia (Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan, 2015). Menurut Pembina Priangan Cancer Care (PrCC) Monty P Soemitro mengatakan bahwa dalam 10 tahun terakhir, masyarakat yang menderita penyakit kanker di Jawa Barat bertambah banyak dua kali lipat. Pada 10 tahun lalu, persentase penderita kanker itu ialah sekitar 10 per 100.000 orang, saat ini 21 dari 100.000 orang di Jabar diprediksi menderita penyakit kanker. Oleh karena itu, masyarakat dihimbau menerapkan pola hidup bersih dan sehat, serta melakukan deteksi dini untuk mencegah perkembangan kanker. Di antara jenis kanker yang ada, kanker payudara dan kanker serviks adalah yang paling banyak diderita oleh perempuan. Jumlah ini terus meningkat seiring berkembangnya zaman sejak 10 tahun terakhir.

Pada awalnya kanker payudara ini hanya menyerang perempuan yang berusia di atas 30 tahun namun saat ini kanker payudara juga menyerang perempuan yang berusia muda atau remaja (Sinaga & Ardayani, 2016). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan bahwa terdapat 13 (4,2%) kasus dari 312 kasus kanker payudara yang diteliti menyerang usia 13-25 tahun. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian di Hope Clinik Medan, dari 78 penderita kanker payudara terdapat diantaranya 6 kasus (7,8%) yang menyerang usia 15- 25 tahun (Sinaga & Ardayani, 2016). Satu-satunya cara yang paling efektif yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kemungkinan timbulnya penyakit ini adalah dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Untuk para wanita yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang kanker payudara dan cara deteksinya perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara deteksinya yaitu SADARI sejak usia remaja (Viviyawati, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savabi-esfahani, Taleghani, Noroozi, & Tabatabaeian (2017) yang menunjukkan bahwa dari 314 wanita, 113 (36%) memiliki pengetahuan kurang dan 132 (42%) memiliki pengetahuan cukup. Lebih dari sepertiga (38,2%) mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan skrining dari TV dan radio. Walaupun pemeriksaan SADARI ini merupakan cara yang termudah dan efektif tetapi pada kenyataannya masih banyak wanita khususnya remaja putri yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksinya, khususnya

pengetahuan tentang tumor payudara dan periksa payu dara sendiri (SADARI).

Masyarakat atau remaja perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan tentang deteksi dini tumor payudara dan SADARI. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti.R tahun 2017 tentang pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMP Negri 1 Sibulue Kabupaten Bone, menunjukkan ada pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat dengan nilai pvalue 0,001< α (0,05).

Program Pengabdian kepada masyarakat yaitu program yang berorientasi kepada permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat berdasarkan hasil pengamatan dari tenaga kesehatan, yang dapat menerapkan teori-teori keilmuannya untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga ada manfaatnya bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan kesehatan serta mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan, meningkatkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menerapkan teori-teori keilmuannya baik secara mandiri maupun kelompok serta dapat membantu mengatasi permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah maupun masyarakat dengan metode ilmiah secara praktis. Target pengabdian masyarakat ini dalam bentuk pelatihan kepada siswa SMAN 6 dan SMKN 12 sebagai Mitra.

 Wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung. Pelatihan ini sangat bermanfaat, untuk peningkatan pengetahuannya tentang deteksi dini tumor payudara dengan SADARI. Metode yang dilaksanakan, tahap pertama pelatihan pada siswa tentang deteksi dini tumor payudara yang sebelumnya dilakukan pre tes terlebih dahulu. Pelatihan ini dilakukan 2 kali untuk setiap Mitra, dimana hari pertama pemberian materi tentang konsep dan hari kedua tentang SADARI diakhiri dengan post tes dan dilanjutkan dengan pendampingan sebanyak 20 orang siswa.

Hasil akhir program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa SMAN 6 dan SMKN 12 Wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung tentang deteksi tumor dengan SADARI.

* 1. Permasalahan Mitra

Puskesma Pasirkaliki merupakan puskesmas dengan wilayah kerjanya 6 kelurahan yang memiliki 5 SMA, diantaranya SMAN 6 dan SMKN 12. Berdasarkan hasil survei ke Puskesmas, yaitu pemegang program UKS mengatakan bahwa sekolah tersebut sudah lama belum mendapatkan informasi atau penyuluhan lagi tentang penyakit CA dan SADARI, sehingga sekolah tersebut membutuhkan informasi kembali tentang penyakit CA dan SADARI tersebut. Hal ini sesuai penjelasan dari Ibu Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa selama ini belum ada pemberian penyuluhan secara khusus berkaitan dengan penyakit CA dan SADARI kepada guru dan siswanya. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 siswa, mengatakan bahwa mereka belum pernah diberikan penyuluhan oleh petugas puskesmas tentang penyakit CA dan SADARI serta kurang memahami tentang deteksi dini tumor payudara dengan SADARI.

* 1. Solusi Permasalahan Mitra

 Solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan yang ada adalah dilakukan edukasi pada remaja di SMAN 6 dan SMKN 12 Kota Bandung tentang deteksi dini tumor payudara dengan SADARI. Kegiatan yang ditempuh mulai dari menyiapkan materi, melakukan koordinasi, melakukan sosialisasi, menyiapkan sarana dan prasarana, menyiapkan perwakilan guru dan siswa sebagai kader sekolah dalam deteksi dini tumor payudara dengan SADARI.

**BAB II**

**TARGET DAN LUARAN**

2.1. Target

 Target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan guru dan siswa SMAN 6 dan SMKN 12 Kota Bandung tentang deteksi dini tumor payudara dengan SADARI .

2.2. Luaran

 Luaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Deteksi dini tumor payudara melalui pemberdayaan Guru dan Siswa SMAN 6 dan SMKN 12 Kota Bandung dimana rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya program edukasi deteksi dini tumor payudara dengan SADARI bagi Guru dan siswa
2. Meningkatnya pemahaman siswa tentang upaya deteksi dini tumor payudara dengan SADARI
3. Tersusunnya materi sebagai panduan edukasi
4. Artikel hasil pengabdian masyarakat ini akan diterbitkan di jurnal terakredtasi

Bagan 2.1

Target dan Luaran program

Lembaga Pendidikan: Poltekkes Bdg

SDM dpt dilibatkan: dosen,pengelola,staf

Guru dan siswa

Lembaga terkait yang mendukung: Puskesmas, Dikbud

Dukungan & kebijakan

INPUTT

OUTPUT

INPUTT

Pemberdayaan Guru dan siswa

 Pembinaan Guru dan Siswa deteksi dini tumor payudara dengan SADARI

1. Guru memahami tentang deteksi dini tumor payudara dengan SADARI
2. Siswa memahami tentang deteksi dini tumor payudara dengan SADARI

Program Pelatihan guru dan siswa tentang deteksi dini tumor

payu dara dengan SADARI

Di Kelurahan Pajajaran Wilayah Kerja Pkm Pasirkaljki Kota Bandung

Pelatihan Guru dan siswa tentang deteksi dini tumor payudara dengan SADARI

Pendampingan latihan deteksi dini tumor payudara dengan SADARI

BAB III

METODE PELAKSANAAN

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Dalam bab ini akan diuraikan metode pengabdian masyarakat tentang pelatihan deteksi dini tumor payudara dan SADARI di SMAN 6 dan SMKN 12 Wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung. Pengabdian masyarakat dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan November 2020 di SMAN 6 dan SMKN 12 Wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung dilakukan secara bertahap, dimulai dengan penyusunan proposal dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Metoda yang digunakan adalah dengan pelatihan kepada Guru dan siswa.

Program ini di desain dalam bentuk pemberdayaan Guru dan siswa yang merupakan salah satu strategi intervensi pada keperawatan komunitas, agar Guru dan siswa memiliki kemandirian dalam mensosialisasikan deteksi dini tumor payudara. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu :

3.1 Tahap persiapan

 1. Koordinasi dan meminta izin dengan Pimpinan Puskesmas Pasirkaliki, khususnya pemegang program UKS

 2. Menyiapkan materi tentang deteksi dini tumor payudara dan video SADARI

 3. Merekrut guru dan siswa yang bekerjasama dengan Kepala Sekolah SMAN 6 dan SMKN 12, dimana Jumlah yang dilatih setiap sekolah sebanyak 20 orang yang terdiri dari 5 guru dan 15 siswa .

* 1. Tahap Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat berorientasi pada proses pelatihan yang dilakukan sesuai dengan sasaran dan keluaran yang diharapkan. Pelatihan dilaksanakan oleh pengusul berkoordinasi dengan puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung. Materi merujuk pada peningkatan pengetahuan guru dan siswa agar memiliki kemampuan dalam mensosialisasikan deteksi dini tumor payudara dan SADARI.

Pelatihan Guru dan siswa secara daring dilaksanakan melalui beberapa tahap :

1. Pre test

Pre test menggunakan google form, dilakukan untuk mengetahui sejaumana pengetahuan para guru dan siswa tentang deteksi dini tumor payudara dengan SADARI.

1. Edukasi guru dan siswa

Pelaksanaan edukasi dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bandung kerjasama dengan penanggung jawab program UKS Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung kepada guru dan siswa di SMAN 6 dan SMKN 12 kota Bandung tentang penyakit CA payudara dan deteksi dini tumor payudara dengan SADARI, menggunakan google meet dan metodenya menggunakan ceramah Tanya jawab, diskusi .

1. Pos Test

Pos test bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan guru dan siswa tentang deteksi dini tumor payudara dan SADARI. Pengetahuan baik bila nilai >76-100, cukup bila 56-75, kurang bila <56

1. Pendampingan pelaksanaan guru dan siswa dalam mensosialisasikan deteksi dini tumor payudara
	1. Monitoring dan evaluasi

Hasil edukasi berupa peran serta aktif siswa dalam pelasanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Tim pengusul secara periodik memotivasi dan membimbing guru dan siswa setiap pertemuan . Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan cara mengukur pengetahuan guru dan siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Waktu yang dibutuhkan 30 menit setiap evaluasi. Hasil pelatihan Tim pengabdian masyarakat berupa peningkatan pengetahuan guru dan siswa tentang deteksi dini tumor payudara dengan SADARI, memiliki kemampuan mensosialisasikan materi yang sudah diperoleh kepada guru dan siswa yang lain baik di SMAN 6 maupun di SMKN 12 Kota Bandung.

* 1. Pelaporan

 Membuat laporan kegiatan secara tertulis tentang pelatihan deteksi dini tumor payudara dengan SADARI.

**BAB IV**

**HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

**4.1 Hasil**

Hasil pengabdian masyarakat PKM “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Deteksi Dini Tumor Payudara Melalui pemberdayaan Guru dan Siswa di SMAN 6 dan SMKN 12 Kota Bandung adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan Guru tentang penyakit CA Payudara

Tabel 4.1

Distribusi Pengetahuan Guru tentang penyakit CA payudara di SMAN 6 dan SMKN 12 Kota Bandung Tahun 2020

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Pengetahuan | MeanPre | MeanPost |
| 1 | Guru SMAN 6 | 68 | 83 |
| 2. | Guru SMKN 12 | 61 | 81 |

 Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa, pengetahuan guru SMAN 6 dan SMKN 12 tentang penyakit CA payudara rata-ratanya meningkat .

1. Pengetahuan Guru tentang SADARI

Tabel 4.2

 Distribusi Pengetahuan Guru tentang SADARI di SMAN 6 dan SMKN 12

Kota Bandung Tahun 2020

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Pengetahuan | MeanPre | MeanPost |
| 1 | Guru SMAN 6 | 60 |  87 |
| 2. | Guru SMKN 12 | 58 |  91 |

Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa, pengetahuan guru SMAN 6 dan SMKN 12 tentang SADARI rata-ratanya meningkat.

3. Pengetahuan Siswa tentang penyakit CA Payudara

Tabel 4.3

Distribusi Pengetahuan Siswa tentang penyakit CA payudara di SMAN 6 dan SMKN 12 Kota Bandung Tahun 2020

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Pengetahuan | MeanPre | MeanPost |
| 1 | Siswa SMAN 6 | 53 | 83 |
| 2. | Siswa SMKN 12 | 42 | 82 |

Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa, pengetahuan siswa SMAN 6 dan SMKN 12 tentang penyakit CA payudara rata-ratanya meningkat .

4. Pengetahuan Siswa tentang SADARI

Tabel 4.4

Distribusi Pengetahuan Siswa tentang SADARI di SMAN 6 dan SMKN 12

Kota Bandung Tahun 2020

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Pengetahuan | MeanPre | MeanPost |
| 1 | Siswa SMAN 6 | 42 | 90 |
| 2. | Siswa SMKN 12 | 40 | 85 |

Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa, pengetahuan siswa SMAN 6 dan SMKN 12 tentang SADARI rata-ratanya meningkat.

4.2 **Luaran yang dihasilkan**

Luaran pengabdian masyarakat PKM “Upaya Meningkatkan Kemampuan Deteksi Dini Tumor Payudara Melalui pemberdayaan Guru dan Siswa di SMAN 6 dan SMKN 12 Kota Bandung, tercapai dengan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang Penyakit CA payudara dan Deteksi dini tumor payudara dengan SADARI. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan baik pada guru maupun siswa masing-masing kelompok nya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Pemberian edukasi pada guru dan siswa SMAN 6 dan SMKN 12 dalam upaya deteksi dini tumor payudara dengan SADARI dapat meningkatkan pengetahuan guru dan Siswa . Hal tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam menurunkan angka kejadian tumor payudara pada Guru dan Siswa serta dapat mensosialisasikan kepada guru dan siswa lainnya

**5.2 Saran**

Diharapkan pihak sekolah dapat terus meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait seperti institusi pendidikan kesehatan dan puskesmas dalam upaya peningkatan pengetahuan kesehatan pada guru dan siswa, baik di SMAN 6 dan SMKN 12 Kota Bandung terkait dengan deteksi dini tumor payudara dengan SADARI.

**DAFTAR PUSTAKA**

## Kemenkes ( 2015) Infodatin: *Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta.

## Kementerian Kesehatan RI.Kemenkes (2015). *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker*

## *Payudara dan Kanker Leher Rahim*

## Ayu, Shinta Arini Dan Rilyani (2016). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Keterampilan Remaja Putri Dalam Melakukan Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Kartikatama Metro*

## Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare), Volume 10, No.3, Juli 2016:1-4Kemenkes. 2015.

## Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 *Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher RahimKemenkes*.2019.

## Hari Kanker Sedunia (2019). https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-

## kanker-sedunia-2019.html

## Angrainy, Rizka. 2017.*Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang SADARI Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja*.

## Journal Endurance 2(2) June 2017 Yulinda, Arif 2018. *Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di SMKN5 Surabaya*.

## Jurnal Promkes Vol. 6 No. 2 Desember 2018 : 116 –128World Health Organization. 2015. Breast Cancer. [Online] Available at <http://www.who.int/cancer/detection/breast> cancer/en/index.html. Accessed October 28th 2017].